

Nama : Ria Agustina
Npm : 2413031048
Kelas : B
Matkul : Teori Akuntansi

Case Study

Pertemuan 7

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan. Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru. Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk mengurangi laba dan menurunkan pajak penghasilan, serta mengurangi ekspektasi dividen dari para investor.

Dalam konteks ini, Anda diminta untuk menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan :

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.
2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.
3. Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

Jawab :

1. Menurut PAT, pilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh insentif ekonomi manajemen dan kontrak yang mengikat perusahaan. Tiga pendekatan/hipotesis utama PAT relevan untuk menafsirkan perilaku PT IndoEnergi:

- **Bonus-plan hypothesis:** manajer yang kompensasinya terkait laba cenderung memilih kebijakan yang meningkatkan laba sekarang. Dalam kasus IndoEnergi, manajemen justru memilih metode saldo menurun ganda yang menurunkan laba saat ini, ini tidak konsisten dengan hipotesis bonus apabila bonus bergantung pada laba saat ini. Namun, jika struktur kompensasi manajerial justru menguntungkan manajer saat laba lebih rendah (mis. kriteria bonus jangka panjang atau penilaian berdasarkan KPI lain), dampak bisa berbeda, sehingga perlu klaim konkret tentang struktur kompensasi.
- **Debt-covenant hypothesis:** jika perusahaan dekat melanggar covenant, manajemen cenderung memilih kebijakan yang meningkatkan laba agar tidak melanggar. Karena perubahan depresiasi menurunkan laba, tindakan ini tidak sesuai dengan motif menjaga covenant, kecuali ada situasi di mana menurunkan laba sekarang menguntungkan untuk alasan lain (misal menunda pengakuan keuntungan yang akan memicu covenant berbasis rasio tertentu, skenario jarang).
- **Political-cost hypothesis:** perusahaan besar atau yang terekspos publik sering menurunkan laba untuk mengurangi pencitraan sebagai perusahaan terlalu menguntungkan (mengurangi pajak, menghindari pengawasan, atau mengurangi tuntutan regulasi). Perubahan ke metode saldo menurun ganda yang menurunkan laba lebih cocok dijelaskan oleh political-cost / tax-minimization motive atau tujuan mengelola ekspektasi dividen. PAT memprediksi bahwa, bila manfaat ekonomi bagi manajemen (misal, penghematan pajak, menurunkan ekspektasi dividen) melebihi biaya reputasi atau biaya kontrak, manajemen akan memilih metode tersebut.

Secara ringkas: PAT menjelaskan tindakan PT IndoEnergi paling kuat melalui kerangka opportunistic motives, khususnya motif pengurangan beban pajak, pengelolaan ekspektasi dividen, atau pengurangan political cost, sementara hipotesis bonus dan debt covenant kurang cocok kecuali ada fakta pendukung tentang struktur kontrak atau kompensasi yang unik.

2. Di bawah IFRS (IAS 8) dan US GAAP, perubahan metode depresiasi diperbolehkan bila dianggap sebagai perubahan estimasi akuntansi yang mencerminkan kondisi ekonomi

secara lebih tepat. Praktik seperti ini cukup umum di negara lain, selama ada justifikasi yang masuk akal dan diungkapkan secara transparan. Namun, di negara dengan pengawasan kuat seperti Amerika Serikat, perubahan yang terindikasi oportunistik akan mendapat perhatian ketat dari auditor dan regulator. Di Indonesia, pengawasan yang lebih lemah dapat membuat tindakan seperti ini lebih berisiko disalahgunakan.

3. Menurut saya, teori akuntansi positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi ekonomi di balik keputusan PT IndoEnergi, terutama terkait pengelolaan laba dan beban pajak. Namun, teori ini memiliki keterbatasan karena terlalu berfokus pada aspek ekonomi dan mengabaikan faktor etika, tata kelola, serta konteks institusional antarnegara. Dalam praktik global, efektivitas teori ini tergantung pada sistem pengawasan dan transparansi pasar. Karena itu, PAT bermanfaat sebagai dasar analisis perilaku manajerial, tetapi perlu dilengkapi dengan perspektif etika dan tata kelola agar penilaian lebih komprehensif dan realistis.